PENGARUH KEDEKATAN DENGAN INFRASTRUKTUR, LINGKUNGAN BISNIS, DAN BIAYA LOKASI TERHADAP KESUKSESAN USAHA MIKRO-KECIL (UMK) JASA DI KABUPATEN PURWOREJO

Ade Dicki Tri Handoyo
adedicki573@gmail.com

Wijayanti
wijayantiaq2@yahoo.co.ac.id

Ridwan Baraba
barabaridwan@umpwr.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi terhadap kesuksesan usaha mikro-kecil (UMK) di sektor jasa di Kabupaten Purworejo. Populasi penelitian terdiri dari pengusaha mikro-kecil bidang jasa, dengan sampel sebanyak 89 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha. Sebaliknya, lingkungan bisnis dan biaya lokasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha, meskipun keduanya tetap penting untuk kelangsungan usaha jangka panjang. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengusaha mikro-kecil di Kabupaten Purworejo dalam memilih lokasi usaha yang strategis untuk mendukung kesuksesan mereka.

Kata kunci: ***kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, biaya lokasi, kesuksesan usaha***

A. PENDAHULUAN

Perekonomian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, di mana kemajuan suatu negara sangat bergantung pada sektor ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya dalam dunia kewirausahaan. Para pelaku usaha kini dituntut untuk bersaing secara lebih ketat demi meraih kesuksesan, dan salah satu faktor krusial yang dapat meningkatkan daya saing di antara kompetitor adalah pemilihan lokasi usaha yang strategis.

Kesuksesan usaha tidak hanya diukur dari laba yang diperoleh, tetapi juga dari berbagai aspek kuantitatif dan kualitatif yang lebih luas. Menurut Assauri (2016), kesuksesan dapat dilihat dari sisi finansial, seperti peningkatan pendapatan dan laba, serta dari sisi non-finansial, yang mencakup reputasi perusahaan dan pengembangan produk. Pemilihan lokasi yang tepat dapat menghemat biaya transportasi dan produksi, serta mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha, sehingga menjadi faktor penting dalam analisis ekonomi (Sjafrizal, 2012). Dengan lokasi yang strategis, perusahaan dapat mengoptimalkan operasionalnya dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dalam memilih lokasi usaha, terdapat beberapa faktor pertimbangan utama yang harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut meliputi lalu lintas, kenyamanan, tempat parkir, dan jarak dengan pasar (Chuong dan Stevenson, 2015). Kedekatan dengan infrastruktur, seperti akses jalan yang baik serta ketersediaan listrik dan air, juga menjadi aspek kunci yang harus diperhatikan oleh pengusaha sebelum memulai usaha (Fu'ad, 2015). Lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks, termasuk persaingan pasar dan kondisi ekonomi lokal, juga mempengaruhi kelangsungan dan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Biaya lokasi, yang mencakup biaya sewa, biaya tanah, dan biaya renovasi, menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi usaha (Gupta dan Starr, 2014). Usaha Mikro-Kecil (UMK) di Kabupaten Purworejo, yang berkembang pesat, memiliki potensi besar di bidang jasa. Namun, berdasarkan observasi, banyak pelaku UMK yang

belum mencapai kesuksesan usaha, sering kali disebabkan oleh kesalahan dalam pemilihan lokasi yang tidak strategis (Harding, 1978). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi sangat penting bagi pelaku UMK.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro-Kecil (UMK) memiliki peran penting dalam pembangunan desa dan nasional (Sukendar, Raissa, dan Michael, 2020), dengan batasan usaha mikro memiliki 1-4 pekerja dan usaha kecil 5-19 pekerja (Hamdani, 2020: 3). Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Purworejo, jumlah UMK mencapai 31.079 pada tahun 2022, dengan sebagian potensi di bidang jasa.

Menurut Rangkuti (2006: 26), jasa merupakan pemberian suatu kinerja atau tindakan tidak kasat mata dari suatu pihak ke pihak lain, yang umumnya diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan, sehingga interaksi antara pemberi dan penerima jasa saling mempengaruhi hasilnya. Namun, banyak pelaku UMK yang belum mencapai kesuksesan usaha, salah satunya disebabkan oleh kesalahan dalam memilih lokasi, yang dapat menghambat daya saing di pasar (Harding, 1978).

Untuk mencapai kesuksesan, pelaku UMK jasa di Kabupaten Purworejo perlu mempertimbangkan beberapa faktor dalam pemilihan lokasi usaha, termasuk kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi. Infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan dan transportasi, berpengaruh langsung terhadap efisiensi operasional dan daya saing usaha. Selain itu, ketersediaan listrik dan air juga menjadi faktor penting bagi usaha jasa tertentu. Pemilik usaha juga harus mempertimbangkan faktor lain seperti harga sewa tanah, keamanan, pajak, akses lahan parkir, dan kondisi lingkungan, yang semuanya dapat mempengaruhi keberhasilan atau kerugian usaha. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan UMK di daerah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh

kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi terhadap kesuksesan UMK jasa di Kabupaten Purworejo.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada penjelasan sebelumnya maka dirumuskan permasalahan yaitu,

1. Apakah kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha?
2. Apakah lingkungan bisnis berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha?
3. Apakah biaya lokasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha?
4. Apakah kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi secara simultan berpengaruh terhadap kesuksesan usaha?

C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1. Kajian Teori

a. Kesuksesan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sukses didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung. Fu'ad (2015) menjelaskan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil jika setelah jangka waktu tertentu mengalami peningkatan kedatangan pelanggan, laba bersih yang meningkat, dan tercapainya *break even point* (BEP). Kesuksesan usaha dapat diukur melalui berbagai parameter, termasuk pencapaian target pengusaha, dedikasi tinggi, pelayanan yang baik, produksi berkualitas, dan profit yang tinggi. Irawan dan Mulyadi (2016) menambahkan bahwa ukuran sukses juga mencakup pencapaian sasaran perusahaan, seperti peningkatan pendapatan, produktivitas, citra baik, dan tingginya daya saing.

b. Kedekatan Dengan Infrastruktur

Kedekatan dengan infrastruktur adalah aspek kunci dalam memilih lokasi usaha yang strategis. Menurut Fu'ad (2015), pengusaha harus mempertimbangkan kedekatan lokasi dengan infrastruktur sebelum memulai usaha, terutama untuk jenis usaha seperti service komputer dan HP, di mana ketersediaan listrik sangat penting agar operasional tidak terhenti.

Ketersediaan air juga krusial untuk usaha pencucian motor, laundry, dan salon kecantikan. Selain itu, Chuong dan Stevenson (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti lalu lintas, kenyamanan, tempat parkir, dan jarak dengan pasar juga sangat mempengaruhi pemilihan lokasi. Lokasi yang mudah diakses dengan arus lalu lintas yang baik, suasana nyaman, dan ketersediaan ruang parkir yang memadai akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pelanggan, sehingga keempat faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada keputusan pemilihan lokasi yang strategis.

c. Lingkungan Bisnis

Menurut Fu'ad (2015) lingkungan bisnis adalah segala faktor atau kondisi yang ada di sekitar perusahaan dan dapat mempengaruhi kelangsungan dan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Lingkungan bisnis ini meliputi dua aspek utama, yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal perusahaan. Secara keseluruhan, Fu'ad (2015) menekankan bahwa pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks sangat penting agar perusahaan dapat bertindak secara proaktif, mengidentifikasi peluang, serta mengatasi tantangan yang ada untuk meraih keunggulan kompetitif dan kesuksesan jangka panjang.

d. Biaya Lokasi

Biaya lokasi adalah biaya yang terkait dengan pemilihan suatu lokasi untuk kegiatan bisnis atau operasi perusahaan, mencakup berbagai faktor yang harus dipertimbangkan, seperti biaya sewa, biaya tanah, biaya konstruksi, dan biaya renovasi (Gupta dan Starr, 2014). Pemilihan lokasi ini memiliki dampak signifikan terhadap risiko dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan, karena lokasi mempengaruhi biaya tetap dan variabel dalam jangka menengah maupun panjang (Fathoni, 2016).

2. Kerangka Pikir

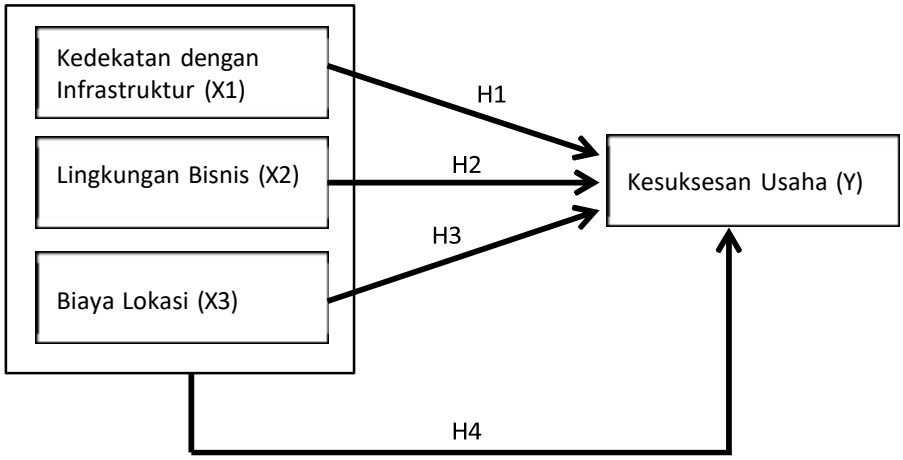

Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

→ = Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

D. RUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Kedekatan Dengan Infrastruktur terhadap Kesuksesan Usaha

Kedekatan dengan infrastruktur adalah aspek kunci dalam memilih lokasi usaha yang strategis. Menurut Fu'ad (2015), faktor ini wajib dipertimbangkan oleh pengusaha sebelum memulai usaha. Selain kedekatan dengan target pasar, terdapat banyak faktor lain yang juga berperan dalam pemilihan lokasi usaha, namun semuanya bertujuan untuk mencapai kesuksesan usaha. Penelitian oleh Lesmana (2017) menunjukkan bahwa kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha, sementara Putra (2020) juga menegaskan bahwa kedekatan dengan infrastruktur memiliki dampak positif terhadap keberhasilan usaha. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah,

H1: Kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha.

2. Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Kesuksesan Usaha

Kesuksesan bisnis sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi perusahaan dan faktor eksternal dalam lingkungan bisnis, yang merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh pengusaha sebelum memulai usaha. Fathoni (2016) menunjukkan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kesuksesan usaha, dan penelitian oleh Sandra (2019) juga membuktikan bahwa lingkungan bisnis berkontribusi pada keberhasilan usaha. Selain itu, Indra (2017) menemukan bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang tepat menjadi faktor pendukung yang krusial dalam mencapai kesuksesan usaha. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah,

H2: Lingkungan bisnis berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha.

3. Pengaruh Biaya Lokasi terhadap Kesuksesan Usaha

Dalam menentukan lokasi usaha, biaya merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan, mencakup biaya sewa, biaya tanah, biaya konstruksi, dan

biaya renovasi (Gupta dan Starr, 2014). Penelitian oleh Sandra (2019) menunjukkan bahwa faktor biaya lokasi berpengaruh terhadap kesuksesan usaha, di mana semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lokasi, semakin strategis lokasi tersebut, dan semakin cepat kesuksesan usaha dapat dicapai. Selain itu, Lesmana, Eddy, dan Suyatin (2017) menegaskan bahwa biaya lokasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah,

H3: Biaya lokasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha.

4. Pengaruh Kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi terhadap kesuksesan usaha

Penelitian terkait penentuan lokasi usaha telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Fuad (2015) menemukan adanya hubungan searah antara kedekatan infrastruktur, biaya lokasi, dan kondisi lingkungan bisnis dengan kesuksesan usaha. Fathoni (2016) menunjukkan pengaruh parsial lingkungan bisnis dan biaya lokasi terhadap tingkat penjualan, serta pengaruh simultan ketiga faktor tersebut terhadap tingkat penjualan. Wisnu (2020) mengungkapkan bahwa ketiga variabel independent kondisi lingkungan bisnis, ketersediaan infrastruktur, dan biaya lokasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Eko (2015) juga menegaskan bahwa kedekatan dengan infrastruktur, kondisi lingkungan bisnis, dan biaya lokasi memiliki pengaruh signifikan dalam pencapaian kesuksesan usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah,

H4: Kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha.

E. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional

a. Kesuksesan Usaha

Menurut Fu'ad (2015) kesuksesan usaha adalah kondisi dimana usaha dapat meningkatkan jumlah pelanggan, memperoleh laba bersih yang lebih

tinggi, dan mencapai *break even point* (BEP) dalam waktu yang cepat.

b. Kedekatan Dengan Infrastruktur

Menurut Chuong dan Stevenson (2015: 421), kedekatan dengan infrastruktur pada hakikatnya merupakan faktor yang menggambarkan seberapa mudah dan nyaman akses menuju lokasi usaha, yang meliputi aspek lalu lintas, kenyamanan, tempat parkir, dan jarak dengan pasar.

c. Lingkungan Bisnis

Fu'ad (2015) lingkungan bisnis adalah kondisi yang dinamis dan kompleks yang meliputi faktor-faktor eksternal seperti ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan regulasi yang mempengaruhi operasional perusahaan.

d. Biaya Lokasi

Menurut Gupta dan Starr (2014), biaya lokasi pada hakikatnya merupakan biaya yang mencakup segala pengeluaran yang diperlukan untuk menggunakan atau membeli tempat serta melakukan modifikasi agar tempat tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

2. Pengujian Istrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2018: 51). Menurut Sugiyono (2019: 175) suatu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*. Uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan kriteria pengujian dimana suatu pernyataan dikatakan valid bila nilai *Pearson Correlation* melebihi 0,3 (Sugiyono 2019: 180).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kemantapan atau konsistensi dan stabilitas suatu alat ukur (kuesioner). Menurut Kuncoro (2013: 175) reliabilitas dapat menunjukkan kemampuan dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Kuesioner disebut reliabel jika mampu memberikan hasil yang

konsisten bila dipakai secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang dipakai dengan melihat besarnya nilai *Cronbach Alpha*. Hasil pengukuran dapat disebut reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dan setidaknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrument tidak reliabel (Kuncoro 2013: 183).

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertjuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali 2018: 96). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji kebenaran hipotesis.

b. Uji Signifikasi Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas, yaitu kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi, terhadap variabel terikat, yaitu kesuksesan usaha, secara parsial menggunakan uji signifikansi. Mengacu pada Ghozali (2018), uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$), dengan ketentuan pengambilan keputusan: jika *p-value* < 0,05, terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat; jika *p-value* > 0,05, tidak terdapat pengaruh signifikan. Selain itu, nilai *standarized coefficient beta* positif menunjukkan pengaruh positif, sedangkan nilai negatif menunjukkan pengaruh negatif variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji *Goodness of Fit*/ Uji F (ANOVA)

Uji *Goodness of Fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* secara *statistic.* Model *Goodness of Fit* dapat diukur dengan nilai statistic F. Jika nilai *p- value* < 0,05 (signifikan) menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada

penelitian (Ghozali 2018: 97).

F. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi bergandan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients B*	*Standardized Coefficients Beta*	*p-value* (sig)
(*Constant*)	9,762		0,000
X1	0,307	0,374	0,001
X2	0,051	0,066	0,553
X3	0,042	0,064	0,540

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 1 menunjukkan hasil uji regresi linear berganda dengan kesuksesan usaha sebagai variabel Y, kedekatan dengan infrastruktur sebagai variabel X1, lingkungan bisnis sebagai variabel X2, dan biaya lokasi sebagai variabel X3. Berdasarkan Tabel 1 model persamaan regresi linear berganda penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=9,762+0,374X_1+0,066X_2+0,064X_3+e}$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Besar nilai b_1 = 0,374 (bernilai positif) dengan *p-value* = 0,001 artinya kedekatan dengan infrastruktur (X_1) mempunyai pengaruh positif atau memiliki hubungan searah dan signifikan terhadap kesuksesan usaha (Y).

b. Besar nilai b2 = 0,066 (bernilai positif) dengan *p-value* = 0,553 artinya lingkungan bisnis (X2) tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha (Y).

c. Besar nilai b3 = 0,064 (bernilai positif) dengan *p-value* = 0,540 artinya biaya lokasi (X3) tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha (Y).

d. Besar nilai a = 9,762 artinya jika (X1=0), (X2=0), dan (X3=0), maka nilai (Y) yang diprediksi oleh model adalah 9,762. Hal ini memberikan informasi tentang titik awal dari model sebelum mempertimbangkan pengaruh variabel independen lainnya.

Dalam analisis regresi linear berganda, variabel kedekatan dengan infrastruktur (X1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha (Y) dengan koefisien 0,374 dan *p-value* 0,001, yang berarti semakin dekat usaha dengan infrastruktur, semakin tinggi tingkat kesuksesannya. Sebaliknya, variabel lingkungan bisnis (X2) dan biaya lokasi (X3) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan koefisien 0,066 dan 0,064 serta *p-value* 0,553 dan 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan dengan infrastruktur memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kedua variabel lainnya. Oleh karena itu, pengusaha disarankan untuk meningkatkan kedekatan lokasi usaha dengan fasilitas pendukung, seperti lokasi yang dekat dengan wilayah perkotaan. Menurut Chuong dan Stevenson (2015), kedekatan dengan infrastruktur mencerminkan kemudahan dan kenyamanan akses menuju lokasi usaha, termasuk aspek lalu lintas dan jarak ke pasar.

b. Hasil Uji Goodness of Fit/ Uji F (ANOVA)

Hasil uji goodness of fit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji ANOVA

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	77,002	3	25,667	6,087	0,001
	Residual	358,436	85	4,217		
	Total	435,438	88			

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji F atau ANOVA pada penelitian ini. Nilai *p-value* = 0,001 atau *p-value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa uji F signifikan pada tingkat signifikasi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi dalam model penelitian sudah cukup tepat karena mampu menjelaskan perubahan variabel kesuksesan usaha dibandingkan dengan variabel diluar model atau *error.*

Tabel 3
Ringkasan Model Regresi Linear Berganda

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,421	0,177	0,148	2,054

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dengan nilai *R Square* sebesar 0,177 yang terlihat pada Tabel 3. Nilai ini menunjukkan pemilihan variabel kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi mampu menjelaskan variabel kesuksesan usaha sebesar 17,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis, model ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam variabel dependen, sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dijelaskan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

a. Pengaruh Variabel X1 (Kedekatan dengan Infrastruktur)

Koefisien regresi variabel X1 (kedekatan dengan infrastruktur) sebesar 0,374 dengan signifikansi 0,001. Dapat diintepretasikan bahwa faktor kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha, dapat diartikan bahwa semakin dekat lokasi usaha dengan infrastruktur maka semakin cepat kesuksesan usaha dapat tercapai.

b. Pengaruh Variabel X2 (Lingkungan Bisnis)

Koefisien regresi variabel X2 (lingkungan bisnis) sebesar 0,066 dengan signifikansi 0,553. Dapat diintepretasikan bahwa faktor lingkungan bisnis tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha, dapat diartikan bahwa perubahan dalam lingkungan bisnis tidak secara konsisten mempengaruhi kesuksesan usaha.

c. Pengaruh Variabel X3 (Biaya Lokasi)

Koefisien regresi variabel X3 (biaya lokasi) sebesar 0,064 dengan signifikansi 0,540. Dapat diintepretasikan bahwa faktor biaya lokasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha, dapat diartikan bahwa perubahan dalam biaya lokasi tidak akan secara konsisten mempengaruhi kesuksesan usaha.

d. Pengaruh Kedekatan dengan Infrastruktur, Kondisi lingkungan bisnis, dan Biaya Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha

Berdasarkan hasil uji F, nilai *p-value* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa uji F signifikan pada tingkat signifikansi 5%, yang berarti variabel kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap kesuksesan usaha (Y) adalah 0,177, yang menunjukkan bahwa secara simultan,

ketiga variabel tersebut berkontribusi sebesar 17,7% terhadap kesuksesan usaha, sementara sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

G. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa,

1. Kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha.
2. Lingkungan bisnis tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha.
3. Biaya lokasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha.
4. Kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis dan biaya lokasi berpengaruh secara simultan terhadap kesuksesan usaha.

H. DAFTAR PUSTAKA

Assauri, S. 2016. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages.* Jakarta: Rajawali Pers.

Chuong, S.C. dan Stevenson, W.J. 2015. Manajemen Operasi: Perspektif Asia. Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.

Fathoni, A. 2016. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi terhadap tingkat penjualan usaha jasa mikro di Kabupaten Lamongan. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, 1(1), 22-33.

Fu'ad, E. N. 2015. Pengaruh pemilihan lokasi terhadap kesuksesan usaha berskala mikro/kecil di komplek shopping centre Jepara. Media Ekonomi Dan Manajemen, 30(1).

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gupta, S. dan Starr, M. 2014. *Production and Operations Management Systems.* Boca Raton: CRC Press.

Hamdani, S. E. 2020. Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih

Dekat. uwais inspirasi indonesia.

Harding, H.A. 1978. Manajemen Produksi. Jakarta: Balai Aksara.

Irawan, A. dan Mulyadi, H. 2016. Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha. Journal of Business Management Education (JBME), 1(1), 213-223. http://doi.org/10.17509/jbME.v1i1.229 0.

Kuncoro, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitattif Dan R&D. Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Lesmana, D. I. 2018. Pengaruh Pemilihan Lokasi Usaha terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Mikro di Jalan Juanda Samarinda. Ekonomia, 7(1), 120-131.

Putra, W. A., Nawasiah, N., & Widyaningsih, M. 2020. Pengaruh penentuan lokasi terhadap kesuksesan usaha jasa berskala mikro/kecil. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), 6(1), 91-102.

Rangkuti, F. 2006, Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta.

Sjafrizal, 2012. Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sukendar, A. Y. S., Raissa, A., & Michael, T. 2020. Penjualan Rogodi (Roti Goreng Mulyodadi) sebagai usaha bisnis dalam meningkatkan usaha mikro kecil (UMK) di Desa Mulyodadi, Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune, 3(1), 79-89.